

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dalam dunia internasional saat ini, Tiongkok dan Uni Eropa merupakan dua kekuatan yang berpengaruh besar, terutama dalam ekonomi dan investasi. Dalam hal ekonomi, Produk Domestik Bruto (PDB) Tiongkok pada tahun 2023 telah mencapai 17,79 triliun dolar Amerika Serikat.¹ Sedangkan, PDB Uni Eropa pada tahun 2023 telah mencapai 18,59 triliun dolar Amerika Serikat.² Dalam hal investasi, Pembentukan Modul Bruto Tiongkok pada tahun 2023 telah mencapai 42% dari PDB.³ Sedangkan, Pembentukan Modul Bruto Uni Eropa pada tahun 2023 telah mencapai 22% dari PDB.⁴ Jadi, hubungan antara kedua belah pihak menjadi hal yang perlu dipertimbangkan. Sejak Tiongkok dan Uni Eropa menjalin hubungan secara resmi pada tahun 1975, hubungannya telah mengalami perkembangan yang luar biasa.⁵ Perjanjian perdagangan bilateral pertama antara kedua pihak ditandatangani pada tahun 1978. Uni Eropa menyebut hubungannya dengan

¹ “GDP (current US\$) - China” (The World Bank).

<https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.CD?locations=CN>. Diakses 14 Januari 2025.

² “GDP (current US\$) - European Union” (The World Bank).

<https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.CD?locations=EU>. Diakses 14 Januari 2025.

³ “Gross capital formation (% of GDP) - China” (The World Bank).

<https://data.worldbank.org/indicator/NE.GDI.TOTL.ZS?locations=CN>. Diakses 14 Januari 2025.

⁴ “Gross capital formation (% of GDP) - European Union” (The World Bank).

<https://data.worldbank.org/indicator/NE.GDI.TOTL.ZS?locations=EU>. Diakses 14 Januari 2025.

⁵ Liming Wang dan Yuan Li, “The negotiation of EU-China comprehensive agreement on investment and its potential impact in the post-pandemic era”, *Journal of Chinese Economic and Business Studies* 18, no. 4 (2020): 365, <https://doi.org/10.1080/14765284.2020.1855846>. Diakses 26 Juli 2024.

Tiongkok sebagai kemitraan untuk pertama kalinya pada tahun 1998 dan kedua pihak secara resmi memutuskan untuk meningkatkan hubungannya ke tingkat kemitraan strategis pada tahun 2003.⁶

Suasana positif dalam hubungan antara Tiongkok dengan Uni Eropa berakhir pada tahun 2005 dan aspek permasalahan dalam hubungan tersebut terus meningkat. Bagi Uni Eropa, ada serangkaian isu penting terkait hubungan dengan Tiongkok, antara lain meningkatnya defisit perdagangan dengan Tiongkok; kurangnya kepedulian Tiongkok terhadap hak kekayaan intelektual; catatan Hak Asasi Manusia (HAM) yang buruk; pengaruh Tiongkok yang semakin besar di Afrika; serta pengabaian standar lingkungan, sosial, tenaga kerja, dan keselamatan dalam proses produksi telah menjadi masalah. Sementara itu, dari sisi Tiongkok, kelanjutan dari embargo senjata Uni Eropa; hubungan yang baik antara Uni Eropa dengan Dalai Lama (pemimpin spiritual Buddhisme Tibet yang dianggap sebagai sisa-sisa kekuatan feodal Tibet oleh pemerintah Tiongkok); posisi aneh Uni Eropa atas Taiwan (wilayah yang dianggap sebagai provinsi pemberontak oleh pemerintah Tiongkok); serta keberpihakan yang tidak pernah berakhir dengan Amerika Serikat menjadi basis kekecewaan bagi Tiongkok pada Uni Eropa.⁷

Meskipun demikian, Tiongkok dan Uni Eropa masih ada ruang dalam kerja sama dan kedua belah pihak saling membutuhkan sesama. Tiongkok dan Uni Eropa berada dalam situasi yang sama karena kedua belah pihak menghadapi tantangan berat dalam kondisi domestiknya. Tiongkok perlu mengatasi perlambatan

⁶ Seven Erdoğan, “*The European Union and Chinese Approaches to Multilateralism: Converging or Diverging?*”, *Bölgesel Araştırmalar Dergisi* 7, no. 2 (2023): 419.

⁷ *Ibid*, 420.

pertumbuhan ekonomi. Uni Eropa menghadapi tantangan untuk merevitalisasi ekonomi dan menciptakan lapangan kerja. Untuk menangani kondisi domestik kedua belah pihak, kondisi internasional yang stabil menjadi tujuan bersama Tiongkok dan Uni Eropa. Kedua belah pihak lagi beradaptasi dengan sistem tata kelola global yang lebih tersebar dan bergantung pada tiga kutub perdagangan yang kuat, yaitu Tiongkok, Uni Eropa dan Amerika Serikat. Jadi, Tiongkok dan Uni Eropa mempunyai kebutuhan dalam menghadapi tantangan ekonomi dan mempertahankan kondisi internasional yang lebih kukuh serta multilateral.⁸

Dengan adanya kebutuhan tersebut, Tiongkok dan Uni Eropa mempunyai kepentingan bersama dalam menyelesaikan Comprehensive Agreement on Investment (CAI), sebuah usulan perjanjian investasi antara Tiongkok dan Uni Eropa. CAI ditujukan untuk meningkatkan akses pasar di Tiongkok bagi bisnis dari Uni Eropa dalam berbagai sektor, termasuk otomotif, manufaktur, dan kesehatan, serta untuk membatasi transfer teknologi paksa dan subsidi bagi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Tiongkok, sekaligus menanamkan ketentuan pembangunan berkelanjutan.⁹ Pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Uni Eropa-Tiongkok ke-15 pada tahun 2012, dicapai kesepakatan untuk melaksanakan perundingan CAI. Pada bulan Oktober 2013, Dewan Eropa memberikan mandat perundingan untuk Komisi Eropa. Pada bulan November 2013, peluncuran perundingan diumumkan pada KTT Uni Eropa-Tiongkok ke-16. Perundingan putaran pertama dilaksanakan

⁸ Gustaaf Geeraerts, “*The EU-China partnership: balancing between divergence and convergence*”, *Asia Europe Journal* 17, no. 3 (2019): 289, <https://doi.org/10.1007/s10308-019-00554-2>. Diakses 29 November 2024.

⁹ Tereza Novotna, “*Emotions and sanctions in EU-China and EU-North Korea policies*”, *Journal of European Integration* 46, no. 5 (2024): 713, <https://doi.org/10.1080/07036337.2024.2359587>. Diakses 26 Juli 2024.

pada tahun 2014. Setelah dicapai kesepakatan mengenai cakupan CAI pada tahun 2016, para pihak beralih ke perundingan berbasis teks yang spesifik. Pada KTT Uni Eropa-Tiongkok ke-20 pada tahun 2018, para pihak saling bertukar penawaran akses pasar untuk pertama kalinya.¹⁰

Selama putaran ke-19, para pihak saling bertukar pikiran mengenai penawaran akses pasar. Topik yang dibahas pada putaran ke-21 hingga ke-25 mencakup jasa keuangan, transfer modal, jaminan terkait perlakuan nasional, dan lain-lain. Dialog mengenai revisi penawaran diadakan pada putaran ke-26 hingga ke-29. Putaran ke-30 dan ke-31 membahas isu-isu yang bersifat kesetaraan. Putaran ke-32 berfokus pada akses pasar sektor spesifik dan mekanisme untuk mengatasi perbedaan dalam pembangunan berkelanjutan. Agenda putaran ke-33 adalah isu-isu terkait persaingan dan pergerakan dan transfer modal. Pada putaran ke-34, diadakanlah perundingan tentang isu perpajakan dan pengecualian horizontal.¹¹ Pada tanggal 30 Desember 2020, Tiongkok dan Uni Eropa mengumumkan selesainya penyusunan CAI pada putaran ke-35.

Berikutnya, CAI harus menjalani proses peninjauan dan penerjemahan hukum sebelum dapat diratifikasi oleh Parlemen Eropa. Hal ini direncanakan terjadi pada awal tahun 2022, namun pertukaran sanksi diplomatik antara Tiongkok dengan Uni Eropa pada bulan Maret 2021 dan pembekuan prosedur ratifikasi yang

¹⁰ Iuliu Winkler, “*EU-China Comprehensive Agreement on Investment (EU-China CAI)*” (European Parliament, 2020). <https://www.europarl.europa.eu/legislative-train/carriage/eu-china-investment-agreement/report?sid=4301>. Diakses 7 Juni 2024.

¹¹ Iuliu Winkler, “*EU-China Comprehensive Agreement on Investment (EU-China CAI)*” (European Parliament, 2020). <https://www.europarl.europa.eu/legislative-train/carriage/eu-china-investment-agreement/report?sid=4301>. Diakses 7 Juni 2024.

dilakukan oleh Parlemen Eropa pada bulan Mei 2021 telah membuat CAI ditahan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan.¹² Selain itu, hubungan antara dengan Tiongkok dengan Uni Eropa mengalami kontinuitas dan perubahan dalam kejadian-kejadian tertentu. Dengan demikian, penulis memilih untuk mengambil judul **“Dinamika Hubungan Tiongkok dan Uni Eropa Sesudah Penyusunan Comprehensive Agreement on Investment (2021–2024)”**. Penulis memilih topik ini dengan beberapa alasan. Alasan pertama, pengaruh Tiongkok dan Uni Eropa pada dunia internasional sangat besar. Alasan kedua, hubungan antara Tiongkok dengan Uni Eropa dapat berdampak berat pada pola kekuasaan dunia saat ini. Alasan ketiga, penulis ingin melacak lebih lanjut terkait hubungan antara Tiongkok dengan Uni Eropa.

1.2 Rumusan Masalah

Saat proses penyusunan CAI, hubungan Tiongkok dengan Uni Eropa telah mengalami dinamika yang spesifik. Perkembangan hubungan tersebut menjadi suatu pola yang dapat diteliti. Jadi, penulis bermaksud memberi kajian tentang dinamika penyusunan CAI antara Tiongkok dengan Uni Eropa. Setelah selesainya penyusunan CAI pada tanggal 30 Desember 2020, hubungan antara Tiongkok dengan Uni Eropa tetap berjalan. Perkembangan hubungan tersebut juga merupakan suatu pola yang dapat diteliti. Oleh karena itu, penulis juga memberi analisis tentang dinamika penyusunan CAI berpengaruh terhadap hubungan antara

¹² Miguel Silva, *“The Effectiveness of the EU’s China Policy: The Case of the Comprehensive Agreement on Investment (CAI)”*, *EU Diplomacy Paper 1* (2022): 10.

Tiongkok dengan Uni Eropa. Berdasarkan judul, latar belakang, pembatasan masalah, dan fokus masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan dua pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana dinamika penyusunan CAI antara Tiongkok dengan Uni Eropa?
2. Bagaimana dinamika penyusunan CAI berpengaruh terhadap hubungan antara Tiongkok dengan Uni Eropa?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk dua tujuan. Berdasarkan rumusan masalah pertama yang telah dipaparkan, tujuan pertama dari penelitian ini adalah memberikan penjelasan tentang dinamika penyusunan CAI antara Tiongkok dengan Uni Eropa. Berdasarkan rumusan masalah kedua yang telah dipaparkan, tujuan kedua dari penelitian ini adalah memberikan penjelasan tentang pengaruh dinamika penyusunan CAI terhadap hubungan antara Tiongkok dengan Uni Eropa.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini terbagi ke dalam dua bidang yaitu kegunaan ilmiah dan kegunaan praktis. Kegunaan ilmiah dari penelitian ini ditujukan untuk memberikan wawasan terkait hubungan antara Tiongkok dengan Uni Eropa sesudah penyusunan CAI kepada akademisi yang membaca. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar dalam melakukan penelitian baru, yang mana peneliti berikutnya dapat melanjutkan topik hubungan antara Tiongkok dengan Uni

Eropa sesudah penyusunan CAI. Kegunaan praktis dari penelitian ini ditujukan untuk memberikan pandangan baru terkait hubungan antara Tiongkok dengan Uni Eropa sesudah penyusunan CAI kepada masyarakat umum. Penelitian ini juga diharapkan dapat membuat masyarakat umum lebih peka atas dinamika hubungan antara Tiongkok dengan Uni Eropa pada beberapa tahun ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Di dalam penelitian ini, terdapat sistematika penelitian yang terbagi ke dalam lima bagian, sebagai berikut:

BAB I : Pada bab ini, penulis menjelaskan perkembangan hubungan antara Tiongkok dengan Uni Eropa. Seterusnya, bab ini menjelaskan kebutuhan kedua belah pihak atas CAI sebagai perjanjian investasi, proses penyusunan CAI, dan ratifikasi CAI yang belum selesai. Dalam bab ini, penulis juga menyampaikan rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan dalam penelitian tersebut.

BAB II : Bab ini menjelaskan tinjauan pustaka yang didapat dari literatur dan studi-studi terdahulu yang sesuai dengan topik penelitian. Kemudian, penelitian juga menjelaskan teori dan konsep yang menjadi basis dari kajian atas isi penelitian.

BAB III : Bab ini menjelaskan metodologi penelitian yang diterapkan untuk melaksanakan proses penelitian. Bab ini menyimpulkan pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik penulis mengumpulkan data, dan teknik penulis menganalisis data.

BAB IV : Pada bab ini, penulis memberi jawaban terkait rumusan masalah. Penulis mengulas CAI sebagai kesepakatan antara Tiongkok dengan Uni Eropa, titik balik dalam hubungan antara Tiongkok dengan Uni Eropa, dan dampak akhir pada hubungan antara Tiongkok dengan Uni Eropa.

BAB V : Pada bab ini, penulis membahas secara singkat tentang kesimpulan tentang topik penelitian ini. Selain itu, penulis juga memberikan saran yang berguna untuk para peneliti dan pembaca.

